

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk yang berhubungan secara timbal-balik dengan manusia lain. Dalam sosiologi, makhluk sosial adalah sebuah konsep ideologis masyarakat atau struktur sosial dipandang sebagai sebuah organisme hidup sosial memiliki fungsi yang mempertahankan stabilitas dan kekompakan dari organisme. Dengan kata lain, manusia tergantung satu sama lainnya untuk menjaga keutuhan masyarakat.

Perubahan sosial adalah perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat yang meliputi: perubahan nilai dan norma sosial, pola perilaku individu dan organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan atau kelas sosial, kekuasaan dan wewenang. Dengan, perubahan sosial akan menimbulkan perbedaan dengan sebelumnya sehingga terjadi suatu kondisi dalam struktur sosial yang tidak serasi fungsinya.

Manusia sebagai makhluk sosial yaitu manusia tidak dapat hidup sendiri pasti membutuhkan orang lain serta selalu berinteraksi di lingkungannya. Manusia sebagai makhluk individu maka manusia harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Di Indonesia sudah sering ditemui berita-berita konflik di berbagai wilayah. Konflik tersebut beragam, mulai dari konflik pribadi hingga konflik antar kelompok. Kebudayaan yang beragam yang memunculkan perbedaan di

Indonesia. Jika tak dapat melihat perbedaan dalam pandangan terbuka maka konflik akan terjadi.

Kelenturan bahasa prosa dalam novel membuat alur dinamika suatu masyarakat lebih mudah terbaca. Indikasi ini dapat diasumsikan dengan adanya periodisasi-periodisasi sastra. Periodisasi sastra menjadi salah satu alternatif untuk melihat dinamika sosial masyarakat. Di Indonesia misalnya, momen reformasi tak urung ikut mempengaruhi dunia sastra, dalam hal ini utamanya adalah novel.

Konflik sosial tidak terjadi begitu saja, tetapi karena ada faktor yang kompleks mulai dari kekuatan etnis, kelas sosial, ketidaksetaraan, kesempatan politik. Konflik itu bersifat sangat dinamis. Sewaktu-waktu dapat memicu konflik yang kian meluas, tetapi juga dapat berhenti seketika, tergantung pada intensitas kekerasan, tipe kekerasan dan level aktivitas politik yang ada di dalam konteks wilayah konflik.

Kekerabatan atau ikatan yang terjadi antara sesama manusia menggambarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tiap perilakunya didasari oleh nilai-nilai sosial. Pertumbuhan ilmu pengetahuan akan melahirkan perubahan pada kebudayaan manusia yang juga akan mempengaruhi perilaku kehidupan sosial sekelompok manusia.

Setiap kebudayaan yang muncul harus sesuai dengan nilai-nilai sosial yang dimiliki. Dalam suatu kebudayaan tercantum nilai-nilai dan norma-norma sosial yang merupakan faktor pendorong bagi manusia untuk berperilaku dan mencapai kebahagiaan tertentu dalam kehidupan sehari-hari, masing-masing dapat

mempengaruhi peningkatan pribadi dalam masyarakat secara positif maupun negatif.

Masyarakat melahirkan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Apabila di dalam ruang lingkup bermasyarakat manusia tidak mampu memutuskan diri dengan kenyataan sosial yang selalu berubah-ubah dalam suatu hubungan sosial, maka akan memicu konflik sosial dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Beraneka ragam hal yang terdapat dalam sebuah karya sastra, pengarang dapat menyampaikan hal-hal dalam diri manusia atau tokoh dalam karya sastra. Konflik sosial dalam masyarakat yang tumbuh pada zamannya dapat dilukiskan dengan sederhana melalui kata demi kata, kalimat demi kalimat. Konflik negarapun tidak terhindar dari pandangan dan kepekaan khayalan pengarang dalam menyingkapi lingkungan tempat ia berkembang, hal-hal seperti itu dapat diraih melalui penggambaran yang lugas, tajam dan detail melalui pilihan kata pengarangnya. Dengan kata lain, karya sastra merupakan kehidupan bermasyarakat yang ada sekitarnya. Dalam karya sastra, manusia dan permasalahan hidupnya menjadi subjek penciptaan karya sastra itu sendiri, banyak yang dapat diamati dalam diri dan kehidupan manusia, salah satunya adalah konflik sosial.

Konflik sosial salah satu pertentangan yang terjadi akibat kontak sosial manusia dengan manusia lainnya. Konflik sosial dapat ditemukan pada semua lapisan masyarakat karena di dalam masyarakat terdapat hubungan sosial antara individu maupun kelompok. Penyebab konflik sosial dalam masyarakat aktif

dapat muncul dari berbagai faktor yang terjadi di masyarakat, seperti ketegangankeyakinan dan perbedaan keinginan. Hal tersebut yang dapat memicu terjadinya konflik yang ada pada kehidupan masyarakat.

Dalam karya sastra, manusia dan segala persoalan hidupnya menjadi objek penciptaan karya sastra itu sendiri. Banyak hal yang dapat diamati dalam diri dan kehidupan manusia, salah satunya adalah karya sastra dapat dikaji dengan kajian sosiologi sastra. Banyak novel yang menggambarkan banyak konflik sosial yang dialami oleh seorang tokoh. Konflik sosial yang dialami oleh tokoh diceritakan oleh pengarang melalui perjalanan hidup tokohnya. Salah satu novel yang juga menggambarkan konflik sosial adalah novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karangan Aguk Irawan Mn.

Kidung Rindu di Tapal Batas adalah novel karangan Aguk Irawan Mn. Novel tersebut menceritakan tentang kisah nyata kehidupan di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Kehidupan di perbatasan terdapat banyak hal yang menarik dari perhatiannya misalnya, salah satunya kehidupan masyarakat Provinsi Kalimantan Barat, khususnya di desa Jagoi Babang. Peneliti tertarik untuk meneliti ini karena suku dan kebudayaan, atau kebiasaan orang-orang yang tinggal di perbatasan sangat menarik untuk diteliti. Selain itu, tidak terbebas dari kehidupan sosial masyarakatnya yang begitu banyak akan kebudayaan dan permasalahan hidup, tak terkecuali konflik-konflik yang ada antara mereka. Desa Jagoi Babang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bengkayang yang terletak di perbatasan Serawak dan Kalimantan Barat.

Novel ini menceritakan tentang kaum muda yang berselisih dengan kaum tua yaitu Pang Ukir. Pang Ukir merupakan kepala suku atau kepala kaum di desa Jagoi Babang. Kaum muda ini ingin pindah ke Negeri Jiran Malaysia, karena di negerinya sendiri sudah tidak ada lagi yang dapat diharapkan. Ibarat garuda di dadaku tetapi harimau di perut kita. Artinya kita tinggal di Indonesia sementara kita mencari makan di Malaysia. Kaum muda inilah berselisih dengan kaum tua, karena kaum tua berharap kaum muda ini dapat tetap tinggal di desa Jagoi Babang, dan tidak mengungsi ke negeri tetangga yaitu Malaysia.

Konflik sosial yang terjadi dalam novel ini terlihat dengan adanya konflik yang terjadi antarpribadi dan juga konflik antargolongan. Pada umumnya, konflik terjadi karena adanya perbedaan (pendapat, ideologi, budaya, dan lainnya) di masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah dan belum ditemukan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Aguk Irawan adalah seorang penulis novel yang lahir di Lamongan, 1 April 1979. Selain novel *Kidung Rindu di Tapal Batas*, karya lain dan juga membicarakan mengenai konflik sosial yaitu dalam novel *Orang-orang Malioboro* karya Eko Susanto Pendekatan Sosiologi Sastra. Berdasarkan hasil penelitian bisa dilihat bahwa konflik sosial yang terdapat dalam novel meliputi berselisih, pertentangan dan direndahkan oleh masyarakat yang selalu merajakan mentri, lingkungan hidup yang dibatasi oleh si kaya dan si miskin, pendidikan sangat banyak terbelakang. Akan tetapi pada penelitian ini penulis cuma melihat bentuk-bentuk dan pemicu konflik sosial yang terdapat dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan Mn.

Alasannya kenapa mengambil kajian konflik sosial dari novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN dan tidak memilih karya yang lain yaitu, sebab novel ini sangat dekat dengan persoalan kehidupan sosial, contohnya daerah perbatasan. Perbatasan sendiri banyak merasakan kontroversi yang diceritakan masyarakat Indonesia bisa saja sebentar sudah berada di Malaysia, sebentar sudah berada lagi di Indonesia. Perbatasan tidak hanya merasakan perkara peperangan yang terjadi karena melindungi perbatasan kawasan kita supaya tidak lepas ke tangan negara tetangga, tetapi banyak hal yang menarik dikaji dari perbatasan, misalnya kehidupan sosial masyarakat perbatasan itu.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang konflik sosial dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan Mn untuk memahami bagaimana bentuk dan penyebab konflik sosial yang terdapat dalam novel tersebut.

Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini difokuskan pada konflik sosial yang terdapat dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk irawan Mn. Konflik sosial itu diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk konflik sosial dan penyebab konflik sosial.

Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang teratur, diperlukan perumusan masalah. Dalam penelitian ini masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan Mn?
2. Apa saja penyebab konflik sosial dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan Mn?
3. Apa saja akibat konflik sosial dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan Mn

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan Mn.
2. Penyebab konflik sosial dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan Mn.
3. Akibat konflik sosial novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan Mn?

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berbagai pihak, seperti manfaat teoritis dan manfaat praktis berikut ini.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang sastra khususnya dalam kajian konflik sosial yang terdapat pada karya sastra.
2. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan bahan untuk melanjutkan penelitian yang sejenis, baik yang bersifat mendalami maupun penemuan aspek-aspek baru.
- b. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan bahan bacaan tentang konflik sosial.
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman baik dalam melakukan penelitian maupun dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
- d. Mengambil kebijakan, agar daerah dipertbatasan lebih diperhatikan, biar dibandingkan dengan negara tetangga.